

Pemahaman Bahasa melalui Pengalaman Proyek: Studi Kualitatif pada Implementasi PjBL dalam Mata Kuliah Wajib Umum

Welly Nores Kartadireja¹

Dadang Anshori²

Dadang Sunendar³

¹²³Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Indonesia, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

[1wellykartadireja@upi.edu](mailto:wellykartadireja@upi.edu)

[2dadanganshori@upi.edu](mailto:dadanganshori@upi.edu)

[3dadangsunendar@upi.edu](mailto:dadangsunendar@upi.edu)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman bahasa dengan mengkaji penerapan praktis *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata kuliah wajib umum. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk melakukan pengamatan menyeluruh terhadap dampak pengalaman proyek terhadap pemahaman bahasa mahasiswa. Melalui metode kualitatif eksploratif yang melibatkan 30 koresponden yang memberikan informasi berharga tentang bagaimana proyek ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan dampak model PjBL dalam konteks mata kuliah wajib umum. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman bahasa, keterlibatan aktif mahasiswa, dan penggabungan kemampuan bahasa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman proyek mengarah pada peningkatan pemahaman bahasa, keterlibatan aktif, dan integrasi kemampuan bahasa. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan kemampuan berbicara, motivasi belajar, dan integrasi berbagai keterampilan berbahasa. Perspektif siswa terhadap mata kuliah wajib umum menekankan pentingnya menetapkan dasar-dasar yang kuat, menerima instruksi eksplisit, dan menghubungkan materi dengan tugas-tugas praktis. Rekomendasi dan umpan balik ditawarkan untuk meningkatkan proses integrasi, mendorong pembelajaran berbasis proyek, dan meningkatkan kualitas materi mata kuliah wajib umum. Penelitian ini memiliki potensi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efisien dalam meningkatkan pemahaman bahasa. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan pengalaman berbasis proyek dengan model PjBL dalam kerangka mata kuliah wajib umum.

Kata Kunci: *Pemahaman Bahasa; PjBL; MKWU*

Pendahuluan

Pendidikan tinggi adalah fase penting dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Di sini, mata kuliah wajib umum sangat penting untuk memberikan dasar pengetahuan lintas disiplin. Banyak penelitian telah menunjukkan berbagai aspek pendidikan tinggi. Misalnya, penelitian oleh Evariyani et al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis sangat penting dalam pembelajaran berbasis masalah dengan umpan balik guru (Evariyan et al., 2023), dan penelitian oleh Nasution et al. (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar di perguruan tinggi (Nasution et al., 2022).. Selain itu, penelitian Zulfa et al. (2023) menunjukkan bahwa etnomatematika dapat digunakan

untuk meningkatkan Selain itu, penelitian kontemporer berfokus pada kemampuan siswa dalam memilih peminatan mereka di abad ke-21 (Pramudita et al., 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini menyoroiti berbagai elemen pendidikan tinggi. Ini termasuk kemampuan komunikasi matematis, model pembelajaran, pemanfaatan etnomatematika, dan keterampilan modern. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mata kuliah wajib umum untuk memberikan dasar pengetahuan lintas disiplin kepada siswa di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan tinggi sangat penting untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah.

Dalam pembelajaran bahasa, ada kesulitan untuk membuat pendekatan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa tetapi juga mengintegrasikan pengalaman dunia nyata untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi bahasa. Beberapa penelitian menawarkan solusi untuk masalah ini. Misalnya, penggunaan media dalam pembelajaran telah dianggap sebagai cara untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dan memberikan informasi yang luas kepada siswa (Tafonao, 2018). Selain itu, YouTube sebagai alat inovatif telah terbukti dapat mendorong siswa untuk lebih baik berbicara bahasa Inggris (Andika, 2022). Selain itu, telah terbukti bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek (PBL) secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa bahasa Inggris (Meirawati & Kresnawati, 2022; Sitinjak et al., 2022). Selain itu, telah terbukti bahwa metode *Total Physical Response* (TPR), yang didukung oleh berbagai media pembelajaran, sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar kosakata (Suhardi & Thamrin, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan metode yang beragam dan inovatif untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa sangat penting.

Pendidikan tinggi, terutama mata kuliah wajib umum, sangat penting untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan dasar mahasiswa. Pendekatan tradisional terhadap pembelajaran bahasa sering kali gagal memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan penerapan bahasa dalam kehidupan nyata. Seperti yang dinyatakan oleh Juliana dan Yusuf (2019), metode tradisional yang hanya berfokus pada hafalan atau penerapan prosedur sederhana tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan siswa, terutama keterampilan berbicara. Sebaliknya, pendekatan keseluruhan bahasa percaya bahwa bahasa adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan komponen dan keterampilan bahasa harus disajikan kepada siswa dalam konteks yang relevan dan asli (Dharma et al., 2023).

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman bahasa yang luas, yang mencakup pemahaman fonem, morfem, klausa, kalimat, wacana, dan keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Selain itu, terbukti bahwa penerapan pendekatan neurolinguistik dan komunikatif membantu siswa memahami dan menguasai bahasa, terutama bahasa Arab (Jailani et al., 2021; Anasti et al., 2022; Abidin & Fahmi, 2023). Metode ini menekankan pembentukan situasi komunikasi yang bermakna. Ini juga mendorong lingkungan belajar yang inovatif dan menggembirakan. Selain itu, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran abad ke-21 untuk meningkatkan retensi, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan (Afni et al., 2021). Secara keseluruhan, sintesis referensi ini menunjukkan bahwa meskipun ada kekurangan dalam pendekatan pembelajaran bahasa tradisional, ada peluang untuk menggunakan pendekatan pedagogis inovatif dan kontekstual yang dapat membantu siswa memahami dengan lebih baik dan menggunakan keterampilan bahasa dalam situasi kehidupan nyata.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) muncul sebagai metode yang menjanjikan ketika melihat tren pendidikan baru. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah metode yang bagus untuk belajar bahasa, terutama dalam pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Melibatkan siswa dalam proyek berbasis bahasa diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata yang memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa (Faridy & Roe). Metode ini memberi siswa kebebasan untuk merencanakan aktivitas belajar mereka sendiri dan bekerja sama dengan teman untuk membuat karya kerja yang dapat dipresentasikan (Pande et al., 2020).

Selain itu, PjBL memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan produk yang bermanfaat dan dapat diandalkan (Pande et al., 2020). Dalam pembelajaran bahasa, ada banyak variabel yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Ini termasuk profesionalitas guru, karakter siswa, metode pembelajaran, media, kurikulum, dan lingkungan pembelajaran bahasa (Syamsu, 2022). Selain itu, penggunaan teknik celup total dalam proses pembelajaran dan penggunaan materi bacaan dan audio-video asli sangat penting untuk pembelajaran bahasa (Nugraha, 2022). Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa juga telah menjadi bagian dari revolusi pembelajaran, terutama selama pandemi COVID-19 (Wijayati et al., 2021). Salah satu model pembelajaran inovatif adalah pembuatan modul mata kuliah berbasis proyek yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan masalah (Pande et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa juga memainkan peran yang signifikan dalam proses pembelajaran bahasa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan strategi afektif saat belajar bahasa (Lismay & Zubaidah, 2019). Dengan demikian, Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman bahasa siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa kedalaman. Namun, implementasi PjBL belum selalu menjadi fokus penelitian kualitatif secara menyeluruh dalam konteks mata kuliah wajib umum.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah muncul di literatur pendidikan sebagai metode yang dapat mengatasi masalah ini. Melibatkan siswa dalam proyek berbasis bahasa dapat membantu mereka menggunakan bahasa dalam situasi kehidupan nyata. Namun, ada perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana PjBL dapat digunakan dan berdampak positif pada mata kuliah wajib umum, khususnya dalam pembelajaran bahasa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis penerapan PjBL dalam mata kuliah wajib umum yang berfokus pada pembelajaran bahasa. Penulis akan mengeksplorasi pengalaman siswa selama proses pembelajaran dan bagaimana hal itu berdampak pada pemahaman dan penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi siswa, masalah yang mungkin muncul, dan keuntungan yang diperoleh. Ini akan menjadi landasan untuk menginformasikan praktik pengajaran di mata kuliah wajib umum. Penelitian ini bukan hanya mengukur efektivitas pembelajaran; itu juga merinci pengalaman dan dinamika kelas saat menerapkan PjBL.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah upaya multifaset yang lebih dari sekadar mengukur efektivitas pembelajaran; itu juga melibatkan perincian pengalaman dan dinamika kelas saat menerapkan PjBL di berbagai lingkungan pendidikan. Beberapa penelitian telah melihat bagaimana PjBL berhasil di berbagai lingkungan pendidikan. Misalnya, Ishak dkk. (2019) berusaha menemukan seberapa

efektif interaksi siswa dalam setting kelas terbalik, Trimawati dkk. (2020) berusaha membuat instrumen penilaian pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan model PjBL, dan Mamahit dkk. (2020) melakukan penelitian tentang seberapa efektif Pembelajaran Berbasis Proyek terintegrasi dengan STEM (PjBL-STEM) terhadap keterampilan kreatif siswa kelas 10. Semua studi ini menggarisbawahi berbagai cara PjBL dapat digunakan dan dinilai dalam pendidikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yulaikah et al. (2022) menunjukkan bahwa penggabungan PjBL dengan STEM dapat meningkatkan efektivitas dan menghasilkan hasil pembelajaran yang signifikan. Diana dan Saputri (2021) juga melihat bagaimana PjBL berintegrasi dengan STEAM dan bagaimana hal itu berdampak pada kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan prestasi akademik dan mendorong perkembangan luas siswa.

Selain itu, Ekaputra (2023) menyelidiki penerapan model flipped class-PjBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengurangi kemungkinan kehilangan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif metode gabungan ini, sekaligus menekankan betapa pentingnya model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah pendidikan.

Selanjutnya, penelitian Warsuta dkk. (2021) berkonsentrasi pada mengukur kesiapan untuk menggunakan e-learning; ini menunjukkan pergeseran yang lebih luas dalam lingkungan pendidikan ke arah pendekatan pembelajaran yang dibantu teknologi. Hal ini sesuai dengan penekanan yang diberikan pada penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti yang ditunjukkan dalam (Fitriani dkk., 2018).

Studi-studi ini secara kolektif menekankan berbagai sifat PjBL, kemampuannya untuk meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, dan kesesuaiannya dengan lanskap pendidikan yang terus berubah yang ditandai dengan penggabungan teknologi dan pendekatan pengajaran yang inovatif. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana PjBL mempengaruhi proses pembelajaran, interaksi antarsiswa, dan penerapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana PjBL mempengaruhi penerapan PjBL dalam mata kuliah wajib umum, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengaruh pengalaman proyek, penerapan model pembelajaran PjBL, dan pandangan mahasiswa tentang mata kuliah yang penting untuk meningkatkan pemahaman bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk observasi kelas, wawancara, analisis dokumen, fokus penelitian, studi kasus, dan analisis konten.

1. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah wajib umum menggunakan pendekatan proyek. Pertanyaan wawancara akan berfokus pada pengalaman proyek, pandangan mereka tentang pembelajaran bahasa, dan dampak penerapan model PjBL. Wawancara dicatat dan dianalisis secara kualitatif.
2. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran dalam mata kuliah wajib umum yang dilakukan. Observasi ini mencakup dinamika kelas, interaksi siswa, dan implementasi proyek dalam pembelajaran. Catatan observasi ini memberikan pemahaman tentang bagaimana model pembelajaran PjBL digunakan.

3. Analisis dokumen pendidikan seperti rencana pelajaran, tugas proyek, dan materi pelajaran. Analisis dokumen juga dapat menunjukkan perubahan kurikulum atau strategi pembelajaran. Ini akan membantu memahami struktur pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan cara evaluasi pemahaman bahasa.
4. *Focus Group Discussion* (FGD) diadakan dengan kelompok mahasiswa yang mengikuti mata kuliah. Diskusi difokuskan pada pengalaman proyek, efek pembelajaran, dan perspektif terhadap mata kuliah wajib umum. FGD memberikan kesempatan untuk berbagi ide dan memahami satu sama lain.
5. Studi kasus dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks tertentu jika Anda memilih beberapa kasus, seperti kelas atau kelompok mahasiswa tertentu. Ini dapat mencakup pemeriksaan menyeluruh terhadap kemajuan dan kesulitan yang dihadapi oleh kelompok tersebut.
6. Analisis konten akan digunakan untuk memeriksa dokumen tertulis, seperti tanggapan mahasiswa, hasil proyek, dan refleksi pembelajaran. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan pola, tema, dan konsep penting yang ditemukan dalam dokumen tersebut.

Pendekatan induktif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara kualitatif. Pendekatan ini didasarkan pada temuan yang dihasilkan dari data selama proses penelitian.

Hasil

Pengalaman Proyek dan Pemahaman Bahasa

Pada tabel 1, pengalaman proyek dan pemahaman bahasa dinilai dari 1 hingga 5; nilai 1 adalah pengalaman proyek yang rendah, dan nilai 5 adalah pengalaman proyek yang tinggi. Tingkat pemahaman bahasa mahasiswa sebelum dan setelah pengalaman proyek dinilai pada skala 1-5.

Tabel 1 Pengalaman Proyek dan Pemahaman Bahasa

No	Responden	Pengalaman Proyek	Pemahaman Bahasa Sebelum	Pemahaman Bahasa sesudah
1	Resp. 1	4	3.5	4.2
2	Resp. 2	3	2.8	3.5
3	Resp. 3	5	4.2	4.8
4	Resp. 4	4	3.9	4.5
5	Resp. 5	3	3.1	3.9
6	Resp. 6	5	4.5	4.9
7	Resp. 7	4	3.7	4.0
8	Resp. 8	3	3.0	3.6
9	Resp. 9	4	3.8	4.3
10	Resp. 10	5	4.6	5.0
11	Resp. 11	3	3.2	3.8
12	Resp. 12	4	3.9	4.2
13	Resp. 13	5	4.4	4.7
14	Resp. 14	3	3.1	3.5
15	Resp. 15	4	3.7	4.1
16	Resp. 16	5	4.8	5.0
17	Resp. 17	4	3.9	4.4
18	Resp. 18	3	3.2	3.7
19	Resp. 19	4	3.6	4.0
20	Resp. 20	5	4.7	4.9
21	Resp. 21	3	3.0	3.6

22	Resp. 22	4	3.8	4.2
23	Resp. 23	5	4.5	4.8
23	Resp. 24	4	3.9	4.3
25	Resp. 25	3	3.1	3.8
26	Resp. 26	5	4.3	4.9
27	Resp. 27	4	3.7	4.1
28	Resp. 28	3	3.0	3.5
29	Resp. 29	4	3.8	4.2
30	Resp. 30	5	4.6	5.0

Terkait dengan tabel 1 di atas, dari 30 responden terlihat pengalaman proyek mahasiswa yang mendapat skor 5 sebanyak 9 responden, skor 4 ada 12 responden, dan responden yang mendapat skor 3 sebanyak 9 orang. Sedangkan yang mendapat skor 1 dan 2 tidak ada. Jika dilihat ternyata banyak yang memperoleh skor 4 yang artinya pengalaman proyek mahasiswa bisa dikatakan tinggi. Sehingga penulis menyimpulkan untuk pengalaman proyek mahasiswa dikategorikan baik atau positif.

Dari tabel 1 juga bisa dilihat pemahaman bahasa mahasiswa sebelum, jika dirinci sebagai berikut. Responden yang 2.8 berjumlah 1 orang, skor 3.0 sebanyak 3 orang, skor 3.1 sebanyak 3 orang, skor 3.2 sebanyak 2 orang, skor 3.5 sebanyak 1 orang, skor 3.6 sebanyak 1 orang, skor 3.7 sebanyak 3 orang, skor 3.8 sebanyak 3 orang, skor 3.9 sebanyak 4 orang, skor 4.2 sebanyak 1 orang, skor 4.3 sebanyak 1 orang, skor 4.4 sebanyak 1 orang, skor 4.5 sebanyak 2 orang, skor 4.6 sebanyak 2 orang, skor 4.7 sebanyak 1 orang, dan skor 4.8 sebanyak 1 orang. Terlihat dari tabel ini pemahaman bahasa mahasiswa sebelum menunjukkan dari skor di atas 2 sampai skor di atas 4 tetapi belum ada yang mencapai skor 5. Penulis menyimpulkan dari hasil tersebut masih ada mahasiswa pemahaman bahasanya yang rendah.

Kemudian dilihat dari skor pemahaman bahasa sesudah dapat disimpulkan ada peningkatan pemahaman mahasiswa, hal ini dapat dibuktikan dengan skor pemerolehan pemahaman mahasiswa yang meningkat dari skor di atas 3 sampai skor 5, tidak ada yang mendapat skor 1 dan 2, sehingga bisa diartikan bahwa pemahaman bahasa mahasiswa berkategori baik. Dapat dirinci sebagai berikut; responden yang mendapat skor 3.5 sebanyak 3 orang, skor 3.6 sebanyak 2 orang, skor 3.7 sebanyak 1 orang, skor 3.8 sebanyak 2 orang, skor 3.9 sebanyak 1 orang, skor 4.0 sebanyak 2 orang, skor 4.1 sebanyak 2 orang, skor 4.2 sebanyak 4 orang, skor 4.3 sebanyak 2 orang, skor 4.4 sebanyak 1 orang, skor 4.5 sebanyak 1 orang, skor 4.7 sebanyak 1 orang, skor 4.8 sebanyak 2 orang, skor 4.9 sebanyak 3 orang, dan skor 5.0 sebanyak 3 orang.

Dampak Implementasi PjBL

Tabel 2 Dampak Implementasi PJBL dan Tanggapan di bawah ini mencakup berbagai aspek yang dianalisis terkait dengan dampak implementasi model pembelajaran PJBL. "Tanggapan Kualitatif" terdiri dari kutipan atau komentar kualitatif dari responden yang mengungkapkan pendapat mereka tentang dampak tersebut. Data ini dapat membantu menggambarkan dan merinci pengalaman kualitatif responden tentang dampak pembelajaran PJBL.

Tabel 2. Dampak Implementasi PjBL dan Tanggapan

No	Responden	Dampak Implementasi PjBL	Tanggapan
1	Resp. 1	Peningkatan keterampilan berbicara dan diskusi dalam bahasa Indonesia	Saya merasa lebih percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Indonesia setelah mengikuti proyek ini. Diskusi kelompok membantu saya berlatih.
2	Resp. 2	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa lebih efektif.	Materi pembelajaran yang menggunakan teknologi membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu pemahaman saya."
3	Resp. 3	Kolaborasi antar mahasiswa dalam proyek meningkatkan kreativitas.	Proyek memungkinkan kami bekerja sama dan berbagi ide. Ini membuka pola pikir baru dalam pembelajaran bahasa.
4	Resp. 4	Integrasi keterampilan bahasa secara holistik.	Saya bisa mengaplikasikan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara secara bersamaan melalui proyek ini.
5	Resp. 5	Peningkatan motivasi belajar melalui proyek berbasis kehidupan nyata.	Proyek ini membuat saya lebih termotivasi karena relevan dengan kehidupan sehari-hari. Saya melihat manfaat langsungnya.
6	Resp. 6	Pembelajaran bahasa lebih kontekstual dan terapkan dalam kehidupan.	Saya dapat mengaitkan pelajaran bahasa dengan situasi nyata, membuat pemahaman saya lebih mendalam.
7	Resp. 7	Evaluasi pembelajaran yang lebih menyeluruh.	Proyek memberikan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik lebih rinci, membantu saya memahami di mana saya perlu meningkatkan.
8	Resp. 8	Peningkatan pemahaman budaya melalui proyek.	Ketika mengerjakan proyek, saya juga memahami lebih banyak tentang budaya terkait dengan bahasa yang sedang dipelajari.
9	Resp. 9	Peningkatan kemampuan penyelesaian masalah melalui proyek.	Proyek membutuhkan pemecahan masalah, dan ini membantu saya mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam bahasa target.

10	Resp. 10	Keterlibatan aktif dalam pembelajaran.	Saya lebih terlibat dalam pembelajaran karena proyek ini, dan itu membuat saya lebih fokus dan antusias
11	Resp. 11	Peningkatan kemampuan berbicara di depan umum.	Proyek membutuhkan presentasi, dan ini meningkatkan keterampilan saya berbicara di depan umum dalam bahasa yang sedang dipelajari."
12	Resp. 12		dst.

Persepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Wajib Umum

Tabel 3 di bawah ini menggambarkan "Persepsi terhadap Mata Kuliah Wajib Umum", yang mencakup berbagai elemen yang berkaitan dengan cara mahasiswa menilai kontribusi mata kuliah wajib umum terhadap proyek. "Tanggapan Kualitatif", di sisi lain, mencakup kutipan atau komentar kualitatif dari responden yang mengungkapkan pendapat mereka tentang mata kuliah wajib umum. Data ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi mata kuliah dalam proyek bahasa.

No	Responden	Persepsi terhadap Mata Kuliah Wajib Umum	Tanggapan
1	Resp. 1	Mata kuliah memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman bahasa.	"Saya merasa mata kuliah ini memberikan fondasi yang kuat dalam memahami dasar bahasa, yang kemudian diterapkan dalam proyek."
2	Resp. 2	Proyek membantu mengaplikasikan konsep dari mata kuliah secara praktis.	"Konsep yang saya pelajari dalam mata kuliah langsung teraplikasikan dalam proyek, membuatnya lebih bermakna dan relevan."
3	Resp. 3	Keterkaitan antara materi dengan mata kuliah membantu motivasi belajar.	"Saya merasa termotivasi karena melihat keterkaitan antara materi pembelajaran dengan mata kuliah wajib umum yang saya ambil."
4	Resp. 4	Mata kuliah memberikan panduan yang jelas untuk pelaksanaan proyek.	"Panduan yang diberikan oleh mata kuliah sangat membantu dalam menjalankan proyek. Semua langkahnya terstruktur dengan baik."
5	Resp. 5	Integrasi antara mata kuliah dan proyek membuat pembelajaran lebih utuh.	"Saya melihat integrasi yang baik antara pembelajaran dari mata kuliah dengan proyek, sehingga pemahaman saya menjadi lebih utuh."

6	Resp. 6	Mata kuliah membuka wawasan terhadap berbagai konteks penggunaan bahasa.	"Mata kuliah membantu saya melihat bahasa dalam berbagai konteks penggunaan, sehingga proyek menjadi lebih kontekstual."
7	Resp. 7	Materi dari mata kuliah wajib umum membentuk dasar yang solid.	"Dasar yang saya dapat dari mata kuliah ini memberikan landasan solid untuk proyek, dan itu membuat saya lebih siap dalam melaksanakan."
8	Resp. 8	Mata kuliah memberikan konteks yang diperlukan untuk pemahaman bahasa	"Konteks yang diberikan oleh mata kuliah membantu saya memahami bahasa dalam situasi nyata, yang kemudian diterapkan dalam proyek."
9	Resp. 9	Mata kuliah memperluas pemahaman dengan memasukkan proyek sebagai konteks.	"Proyek memberikan konteks praktis pada materi dari mata kuliah, sehingga pemahaman saya semakin luas dan terintegrasi."
10	Resp. 10	Proyek menjadi perpanjangan dari pembelajaran dalam mata kuliah.	"Proyek ini seperti perpanjangan dari apa yang saya pelajari dalam mata kuliah. Saya dapat mengaplikasikan dan mendalami konsepnya."
11	Resp. 11	Mata kuliah wajib umum memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman bahasa.	"Dasar yang saya peroleh dari mata kuliah ini memberikan kepercayaan diri dalam mengambil tantangan proyek bahasa."
12	Resp. 12		dst.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian dari tiga puluh orang yang disurvei mengenai pengaruh pengalaman proyek terhadap peningkatan pemahaman bahasa mereka, beberapa temuan utama ditemukan: pengalaman proyek rata-rata dinilai positif (rata-rata skala 4.2), dan sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan setelah proyek. Selanjutnya, untuk kepercayaan diri dan keterlibatan, responden menyatakan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam berbicara. Mereka juga menyatakan bahwa proyek meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran.

Tabel 2 menunjukkan dampak penerapan model pembelajaran PjBL terhadap pemahaman bahasa, berdasarkan pertimbangan keterampilan berbicara dan keterlibatan. Penggunaan PjBL mendorong peningkatan keterampilan berbicara dan diskusi, serta meningkatkan keinginan untuk berpartisipasi dalam proyek. Proyek ini membantu dalam integrasi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara

dari perspektif integrasi keterampilan bahasa. Kontekstual dan relevan: proyek ini memberikan pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dan relevan.

Penelitian ini melibatkan 30 koresponden mahasiswa, dan hanya 11 koresponden yang ditampilkan pada tabel 3 ini sebagai perwakilan. Tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah wajib umum. Pertama, mata kuliah wajib umum memberikan fondasi yang kuat dan panduan yang jelas untuk melaksanakan proyek. Kedua, integrasi materi dan proyek, mahasiswa melihat hubungan yang kuat antara materi pembelajaran dan mata kuliah wajib umum, sehingga mereka lebih memahaminya. Ketiga, motivasi dan keterkaitan, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat hubungan antara materi pembelajaran dan mata kuliah wajib umum.

Simpulan

Metode pembelajaran PjBL dengan mata kuliah wajib umum membantu pemahaman bahasa mahasiswa. Pengalaman proyek memberikan konteks yang relevan dan praktis, sementara menggabungkannya dengan mata kuliah wajib umum memberikan dasar yang kuat dan sebagai panduan. Oleh karena itu, cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman bahasa mahasiswa adalah dengan menggabungkan pengalaman proyek, model pembelajaran PjBL, dan mata kuliah wajib umum.

Penulis kemudian menyarankan agar proyek dan materi mata kuliah lebih baik diintegrasikan, karena dapat meningkatkan keterkaitan yang lebih dalam. Termasuk menemukan komponen khusus dari materi pembelajaran yang dapat digunakan secara langsung dalam proyek. Meningkatkan variasi jenis proyek dan memperluas pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Proyek yang lebih kompleks dan menantang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemikiran kritis mahasiswa. Memastikan bahwa proses umpan balik dan penilaian proyek dilakukan secara konstruktif dan mendalam. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami kekuatan mereka dan area di mana mereka harus lebih baik. Mengubah panduan mata kuliah wajib umum untuk menjadi lebih jelas dan memberikan bimbingan yang lebih mendalam tentang proyek yang akan dilaksanakan.

Mengembangkan sistem evaluasi yang lengkap untuk mengevaluasi seberapa efektif proyek dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan keterampilan bahasa, penerapan konsep, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa dapat dievaluasi selama penilaian ini. Menggalakkan konsultasi dan kolaborasi yang lebih aktif antara siswa dan pendidik. Ada kemampuan untuk mengadakan pertemuan rutin atau konsultasi untuk membicarakan kemajuan, kesulitan, dan keinginan mahasiswa terkait proyek dan pembelajaran bahasa. Beri pelatihan tambahan kepada dosen tentang metode penilaian proyek berbasis pembelajaran yang efektif. Termasuk dalam hal memberikan umpan balik yang konstruktif dan mudah dipahami kepada siswa. Menggabungkan komponen materi multibudaya ke dalam pembelajaran bahasa dan proyek untuk meningkatkan pemahaman kontekstual dan budaya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi dan Program Studi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS Universitas Pendidikan Indonesia, yang telah memfasilitasi penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. and Fahmi, A. (2023). Pemerolehan bahasa kedua model terpimpin: pembelajaran bahasa arab di ranting muhammadiyah mekarjaya oleh ustadz kahar chalasta. *Al-Ittijah Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 14(1), 34-50. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v14i1.5699>
- Afni, N., Wahid, A., Hastati, S., Jumrah, A., & Mursidin, M. (2021). Pengembangan model pembelajaran abad 21 di sd negeri 126 borong kecamatan herlang kabupaten bulukumba. *Madaniya*, 2(2), 137-142. <https://doi.org/10.53696/27214834.66>
- Anasti, H., Thahar, H., & Afnita, A. (2022). Sociolinguistik dalam pembelajaran teks fabel dengan pendekatan komunikatif. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 646-655. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1983>
- Andika, M. (2022). Peran youtube sebagai inovasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kemampuan speaking. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1595-1600. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4044>
- Dharma, I., Sururuddin, M., Putrayasa, I., & Sudiana, I. (2023). Pendekatan whole language dalam pebelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 229-240. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1176>
- Diana, H. and Saputri, V. (2021). Model project based learning terintegrasi steam terhadap kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa berbasis soal numerasi. *Numeracy Journal*, 8(2), 113-127. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1609>
- Ekaputra, F. (2023). Penerapan model pembelajaran flipped classroom-pjbl dalam mengurangi potensi learning loss dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(1), 33-43. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8312>
- Evaryani, E., Kartono, K., & Suminar, T. (2023). Kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran problem based learning dengan teacher feedback ditinjau dari gaya kognitif siswa smp. *Journal on Education*, 5(2), 3120-3128. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.972>
- Faridy, F. and Rohendi, A. (2022). The effect of project-based learning in developing naturalist intelligence in children. *Gender Equality International Journal of Child and Gender Studies*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.22373/equality.v8i1.11973>
- Fitriani, U., Adisyahputra, A., & Komala, R. (2018). Eco-friendly website development in biology learning based on project activities on environmental pollution. *Biosfer*, 11(1), 33-47. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.11-1.4>
- Ishak, T., Kurniawan, R., & Zainuddin, Z. (2019). Implementasi model pembelajaran flipped classroom guna meningkatkan interaksi belajar mahasiswa pada mata kuliah manajemen informasi dan e-administrasi. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 109-119. <https://doi.org/10.17977/um039v4i22019p109>
- Jailani, M., Wantini, W., Suyadi, S., & Bustam, B. (2021). Meneguhkan pendekatan neurolinguistik dalam pembelajaran: studi kasus pada pembelajaran bahasa arab madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 151-167. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6115)
- Julinar, J. and Yusuf, F. (2019). Flipped learning model: satu cara alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 366-373. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22330>

- Lestari, S. (2022). Praktik reflektif model pikir 5d meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan di lahan praktik. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 410-414. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1695>
- Lismay, L. and Zubaidah, Z. (2019). Strategi pembelajaran bahasa inggris mahasiswa mahad iain bukittinggi. *Journal Educative Journal of Educational Studies*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.30983/educative.v4i1.967>
- Mamahit, J., Aloysius, D., & Suwono, H. (2020). Efektivitas model project-based learning terintegrasi stem (pjbl-stem) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas x. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 5(9), 1284. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14034>
- Meirawati, D. and Kresnawati, N. (2022). Dampak model project based learning terhadap hasil belajar pada perkuliahan bahasa inggris sistem rombel. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 493-501. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v5i3.56035>
- Nasution, T. and Ambiyar, A. (2022). Model project-based learning untuk meningkatkan hasil belajar di perguruan tinggi. *Edukasi Jurnal Pendidikan*, 20(1), 152-165. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3675>
- Nugraha, D. (2022). Bahasa indonesia bagi penutur asing (bipa): masalah kefasihan, kebakuan, rujukan belajar, dan kesusastaan. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2), 243. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i2.13788>
- Pande, N., Putrayasa, I., & Sutama, I. (2020). Pengembangan modul mata kuliah bahasa indonesia di stimik stikom indonesia berbasis proyek. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 8(2), 125-135. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3315>
- Pramudita, I., Praherdhiono, H., & Adi, E. (2021). Studi keterampilan abad 21 mahasiswa dalam memilih peminatan. *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3), 251-259. <https://doi.org/10.17977/um038v4i32021p251>
- Sitinjak, T., Permanasuri, N., Apriliyana, T., & Wicaksono, E. (2022). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan berbasis kearifan lokal di sman 1 jabiren. *Steam Engineering*, 4(1), 21-26. <https://doi.org/10.37304/jptm.v4i1.5511>
- Suhardi, S. and Thamrin, L. (2022). Stimulasi gerak dalam pembelajaran kosakata bahasa mandarin. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.26418/jilo.v5i2.59567>
- Syamsu, P. (2022). Faktor-faktor efektivitas pembelajaran bahasa arab. *El-Ibtikar Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v11i2.11600>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Trimawati, K., Kirana, T., & Raharjo, R. (2020). Pengembangan instrumen penilaian ipa terpadu dalam pembelajaran model project based learning (pjbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa smp. *Quantum Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(1), 36. <https://doi.org/10.20527/quantum.v11i1.7606>
- Warsuta, B., Muharram, A., Yusdisti, I., & Jasmine, S. (2021). Pengukuran tingkat kesiapan implementasi e-learning di politeknik negeri jakarta. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 7(2), 93-97. <https://doi.org/10.54914/jtt.v7i2.434>

- Wijayati, P., Haqqie, W., & Ventivani, A. (2021). Pemanfaatan akun youtube berkonten pembelajaran bahasa mandarin dalam literasi digital pada era pandemi. *Lingua Franca Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.30651/lf.v5i2.6956>
- Yulaikah, I., Rahayu, S., & Parlan, P. (2022). Efektivitas pembelajaran stem dengan model pjbl terhadap kreativitas dan pemahaman konsep ipa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 7(6), 223. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i6.15275>
- Zulfa, O., Wicaksono, A., & Prihastari, E. (2023). Pemanfaatan etnomatematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas iv sdn 1 senggong. *Journal on Education*, 5(4), 11894-11908. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2090>